

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Madrasah

MTs Matholi'ul Falah yang bertempat pada km 4 jalan raya Juwana Trangkil. Sebagian besar penduduk desa Langgenharjo beragama islam. Agama islam pada zaman dahulu disebarkan di desa Langgenharjo. Sekarang beberapa desa banyak yang menganut agama islam, khususnya tetangga desa Langgenharjo, walaupun dulunya sangat menentang dengan agama islam. Dari perkembangan zaman ke zaman banyak penduduknya semakin bertambah, demikian dengan kebutuhan pendidikan yang meningkat. Para tokoh masyarakat menyadari bahwa pendidikan tidak hanya ditekankan terhadap ilmu agama, agar keseimbangan yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Maka dari itu para tokoh desa Langgenharjo mendirikan lembaga pendidikan yang didalamnya ada ilmu agama dan pengetahuan umum.

Tahun 1985 Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah berdiri. Salah satu tokoh ulama yang mendirikan yaitu KH. Sholihul Munawaar. Beliau sangat memperhatikan terkait dengan agama islam. Pada masa sebelum kemerdekaan RI beliau sebelumnya mendirikan pondok pesantren. Kemudian beberapa pendidikan meningkat mulai dari PAUD sampai Aliyah. Yayasan tersebut dikembangkan oleh Al-Sholih. Kebanyakan siswa MTs Matholi'ul Falah lulusan MI dan SD di sekitar juwana.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah yang berada di desa Langgenharjo RT/RW = 9/2 Juwana Kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah Indonesia yang mempunyai 6 dukuh yaitu: Kincir Wetan, Tengah, Kulon, Langgen, Langgen sawahan dan Karang Tawang. Sebelah timur berbatasan dengan desa bakaran kulon, di sebelah barat dengan Bangsal Rejo, sebelah utara dengan Geneng Mulyo dan Tluwuk, dan di sebelah selatan perbatasan Kalangan dan Kedalon. Jalan raya Langgenharjo digabungkan dengan kecamatan Juwana ,Trangkil dan Wedarijaksa.

Penduduknya mayoritas mempunyai mata pencaharian petani, karyawan, pedagang, sopir, tenaga pendidik, dan buruh pabrik rokok. Kemudian institusi yang terdapat di desa

---

<sup>1</sup> *Profil MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana*, n.d.

Langgenharjo kecamatan Juwana kabupaten Pati diantaranya yaitu:

- a. PAUD di Matholi'ul Falah dan di desa Langgenharjo.
- b. Raudlatul Athfal Matholi'ul Falah dan TK Pertiwi.
- c. SD 1, SD 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah.
- d. MTs Matholi'ul Falah.
- e. MA Matholi'ul Falah.
- f. Pondok pesantren Al-Munawwar.
- g. TPQ Mabtadi'ul Huda 01, Mabtadi'ul Huda 02, dan Mabtadiu'ul Huda 03.
- h. Madrasah diniyah (MADIN) di Matholi'ul Falah.<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi Madrasah

#### a. Visi Madrasah

”**IMTAMAMIL**” adalah visi MTs Matholi'ul Falah yang artinya Menuju **In**san **Ber**iman **Ber**TAqwa Dengan **IL**Mu **A**maliah dan **Ber**aMal **IL**miah.

#### b. Misi Madrasah

- 1) Memperdayakan manusia dapat *mengabdikan* kepada ALLAH Yang Maha Esa.
- 2) Mendidik manusia yang terampil, berakhlaqul karimah yang *Qur'aniy*.
- 3) Menumbuhkan *penghayatan* dan *pengalaman* nilai-nilai keislaman, keihisanana, dalam ibadah dan tradisi.
- 4) Melaksanakan proses *tarbiyah* yang efisien, tertib dan efektif.<sup>3</sup>

#### c. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan MTs Matholi'ul Falah Juwana sebagai berikut:

- 1) Membentuk individu baik dan menjalankan agama islam secara ahlusunnah waljama'ah.
- 2) Terbentuknya jati diri yang kuat dan mampu menghadapi dan mengatasi masalah dan suasana ilmiah dan global.
- 3) Membentuk pribadi yang bertanggungjawab, dan sholeha dalam beragama, bangsa, dan negara.
- 4) Membangun keterampilan
- 5) Malatih diri dari jasmani dan rohani.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> “Berdasarkan Hasil Observasi, Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah,” n.d.pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.00 siang.

<sup>3</sup> “Berdasarkan Hasil Observasi Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah, Pada Tanggal 15 Agustus 2023 Sekitar Pukul 11.00 Siang.,” n.d.

<sup>4</sup> “Berdasarkan Hasil Observasi Tujuan Madrasah Tsanawiyah Matholili'ul Falah, Pada Tanggal 15 Februari 2023, Sekitar Pukul 10.35 Pagi.,” n.d.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur lembaga Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah mempunyai suatu tugas yang ditentukan dengan jelas. Seperti guru, karyawan dan peserta didik dapat bertanggung jawab. Dari adanya struktur organisasi bertujuan agar semua kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan visi misi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah.<sup>5</sup>

#### 5. Keadaan Pendidik dan Karyawan

Guru adalah seseorang yang mengabdikan dalam bidang pendidikan dengan cara interaksi, edukasi, secara resmi dan sistematis. Manusia yang bertanggung jawab adalah orang yang mampu dalam membuat keputusan atas dasar nilai yang bersumber dari dirinya dan lingkungan sekitar. Dengan demikian begitupun dengan keadaan pendidik dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah banyak mengalami perubahan akibat perkembangan zaman. Zaman dahulu guru tidak mempunyai gelar boleh mengajar berbagai mata pelajaran yang sudah ditentukan di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah, namun secara IPTEK tenaga pendidik menyesuaikan gelarnya dalam mengajar. Misalnya guru yang lingkungannya Pendidikan matematika harus mengajar matematika. Selain itu jika bidangnya PAI maka ngajarnya seperti fiqih, SKI, Aqida Akhlak dan lainnya. Dengan keberagaman tersebut, semua pendidik sudah dipikirkan matang untuk mempertimbangkan mendidik siswa sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah berjumlah 23 pendidik. Strategi guru dalam mengajar siswa sangat diharapkan. Factor dari keberhasilan pendidikan menjadikan tanggungjawab terhadap sepenuhnya dengan guru dan karyawan yang berpartisipasi untuk mencapai keberhasilan visi dan misi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah Langgenharjo.<sup>6</sup>

#### 6. Keadaan Peserta Didik

Oemar Hamalik berpendapat bahwa peserta didik merupakan ” Perangkat yang didalamnya meliputi proses pengajaran, factor

---

<sup>5</sup> “Berdasarkan Hasil Observasi Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah, Pada Tanggal 15 Februari 2023 Sekitar Pukul 11.05 Siang.,” n.d.

<sup>6</sup> “Berdasarkan Hasil Observasi, Keadaan Pendidik Dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah, Pada Tanggal 15 Februari 2023 Sekitar Ukul 10.30 Pagi.,” n.d.

guru, tujuan dan metode pengajaran”.<sup>7</sup> Dengan demikian peserta didik adalah suatu instansi adanya pendidik dan siswa yang ada di dunia pendidikan. Murid di MTs Matholi’ul Falah sudah sangat cukup baik. Karena jumlah peserta didiknya mengalami kenaikan tetapi kadang juga mengalami penurunan. Lulusan murid MTs Matholi’ul Falah salah satunya dari Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar, akan tetapi lebih banyak dari MI sendiri.

Biasanya siswa yang menuntut pengetahuan di MTs Matholi’ul Falah kebanyakan berasal dari Langgenharjo, Bakaran wetan, Bakaran Kulon, Growong Kidul, Growong Lor, Ketalit, Geneng Mulya, Bangsal rejo, Jakenan, dan lain-lain. Jika rumahnya jauh dari sekolah kebanyakan orang tua memondokkan anaknya, karena jarak yang ditempuh terlalu jauh. Orang tua memondokkan putranya di pesantren Al-Munawwar dan pak Rozi.<sup>8</sup>

#### **7. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah keadaan sekolahan yang mempengaruhi adanya suatu pembelajaran. Fungsinya untuk membuka adanya kegiatan belajar secara lancar. Jika orang tua akan menyekolahkan putra-putrinya pasti yang pertama dilihat yaitu fasilitas, jika sarana prasarannya sudah cukup baik maka orang tua akan menyekolahkan anaknya dimadrasah tersebut. Jika sarana prasarannya ada yang kurang otomatis orang tua kurang setuju ketika anaknya menyekolahkan di madrasah tersebut.

Prasarana di MTs Matholi’ul Falah dikategorikan baik. Sarana prasarana di MTs Matholi’u; falah memiliki luas lahan 720 m<sup>2</sup>, selain itu memiliki beberapa ruangan diantaranya 7 ruang kelas, 1 bagian guru, 1 kepala sekolah, 1 tata usaha, perpustakaan, toilet, kantin, dan tempat parkir.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pengertian Siswa, Peserta Didik Dan Murid* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 35.

<sup>8</sup> “Berdasarkan Hasil Observasi Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Matholi’ul Falah, Pada Tanggal 15 Maret 2023, Sekitar Pukul 10.35 Pagi.” n.d.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.

Pendidikan karakter tidak lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk kemampuan dan peradaban yang bermartabat bagi kehidupan bangsa dan Negara”. Adapun tujuannya yaitu untuk “menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berakhlakul karimah dan menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab”. Dengan adanya tujuan tersebut pendidikan nasional menjadikan peserta didik mempunyai sikap atau karakter yang baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>9</sup>

Pemerintah menawarkan kurikulum yang berdasarkan pada karakter yang mana pembelajaran di sekolah dicantumkan di dalam nilai di dalam setiap kompetensi dasarnya. Proses implementasi di dalam kelas caranya tidak mudah. Sepertihalnya yang dialami oleh MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana, sekolah tersebut pada dasarnya yang menerapkan pendidikan karakter yang mendapatkan perhatian dari pemerintah yang notebennya adalah sekolah negeri, namun MTs Matholi'ul Falah selalu berusaha mengikuti perkembangan kurikulum pada zaman sekarang.

Sebelum wawancara dengan guru IPS, penulis wawancara kepada kepala madrasah, dan wali kelas VII MTs Matholi'ul Falah mengenai pengertian pendidikan karakter. Dalam wawancara, Bapak Muhammad Zamroni selaku kepala sekolah MTs Matholi'ul Falah Juwana mengatakan bahwa:

”Pendidikan suatu proses dalam membantu generasi muda untuk menjadikan manusia yang lebih baik, jadi bisa membantu mengembangkan kalau kepribadian sosialitas yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan pribadinya maupun masyarakat. Karena pendidikan

---

<sup>9</sup> Y. Falaq, “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah,” In *ICIE: International Conference on Islamic Education* Vol. 2 (2022): 367–80.

karakter sangat penting dalam membentuk sikap sosial yang baik terhadap peserta didik.”<sup>10</sup>

Senada dengan hal tersebut Ibu Aning Wali Kelas VII menjelaskan pengertian pendidikan karakter yaitu:

“Pendidikan karakter itu perbuatan yang menjadi anak menjadi lebih baik. Pendidikan karakter berharga untuk proses anak. Karena perkembangan pendidikan karakter menjadikan siswa mempunyai sikap, atau perilaku yang baik, sesama teman dan orang disekitarnya.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi selaku guru IPS kelas VII menjelaskan pengertian pendidikan karakter bahwa:

“Menurut saya pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Komponen nilai itu meliputi: a) Religius (peserta didik berperilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, toleransi/menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain) b) Nasionalis (peserta didik berapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama). c) Integritas (peserta didik bersikap tanggung jawab, konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai martabat individu, serta mampu menunjukkan keteladanan). d) Mandiri (peserta didik selalu belajar sepanjang hayat, mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita). e) Gotong royong (peserta didik menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas).”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> “Muhammad Zamroni, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.” n.d.

<sup>11</sup> “Aning, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.” n.d.

<sup>12</sup> “Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip 3.” n.d.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada bapak Muhammad Zamroni selaku kepala sekolah bagaimana cara bapak memulai pendidikan karakter disekolah bapak:

“Pada awalnya kan kurikulum di sesuaikan dengan peraturan pendidikan, kemudian setiap mata pelajaran kita sisipkan dengan nilai karakter di setiap kompetensi dasar yang biasanya dicantumkan di dalam RPP, setiap guru melaksanakan hal tersebut setiap masuk kelas, tujuannya agar untuk membentuk karakter yang ada dikelas ketika setiap pembelajaran berlangsung.”<sup>13</sup>

Kepala sekolah mengambil kebijakan tersebut untuk mencantumkan nilai karakter yang baik di dalam setiap pembelajaran, terutama pembelajaran IPS. Lumrah jika kebijakan tersebut digunakan oleh kepala sekolah guna untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Karena tujuan tersebut merupakan langkah awal terbiasa dengan contoh yang baik untuk peserta didik yang ada kelas.

Sementara itu dalam kurikulum 2013 sudah ditetapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah diatur mengenai penilaian dalam peserta didik salah satunya yaitu sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang bertaqwa. Sementara itu pembentukan sikap sosial yang terkait dengan jujur, disiplin, sopan, tanggung jawab, percaya diri, toleransi, dan gotong royong.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial melalui proses pembelajaran IPS menurut kepala sekolah gampang-gampang sulit, adapun beliau mengatakan bahwa:

“Implementasi mereka terhadap pembentukan sikap sosial masih difokuskan ke arah karakter spiritual saja, karena sesuai dengan visi misi kita, contohnya sebelum masuk kita anjurkan membacakan asmaul husna, surat-surat pendek terlebih dahulu, dan ada program tahfidz bagi setiap murid yang ingin berniat ingin menghafal Al-Qur’an. selain itu kita menerapkan infak senin kamis, misalnya si A kelas 7 nanti dianya amal semisal 1.000 maka, dalam waktu apa satu halaman itu 1.000 semua, nanti di halaman kedua mau ganti 500 mau ganti 2000 terserah, pokoknya senin kamis paling enggak itu ada 1

---

<sup>13</sup> Muhammad Zamroni, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, wawancara 1, Transkrip., n.d.

halaman itu 8 kolom, maka nanti kehalaman 9nya kan terus halaman kedua, dan itu dia boleh berubah, yang penting ketika sudah berkomitmen amal 1000 ya tetep 1000 terus sampai pergantian kolom, tetapi jika si anak tersebut melakukan puasa senin kamis secara otomatis dia tidak infak. Itulah bagian dari karakter. tujuannya disini biar si anak melakukan puasa senin kamis.”<sup>14</sup>

Di MTs Matholi’ul Falah merupakan sekolah swasta yang masyarakatnya beragama islam, sehingga sikap religius yang diutamakan, kemudian peneliti melanjutkan bertanya kepada Ibu Aning selaku wali kelas VII menyatakan bahwa:

“Dulu sebelum kurikulum 2013 kan caranya mengintegrasikan kepada guru mata pelajaran tertentu, maksudnya hanya menyetorkan ke guru PPKN dan Agama, karena kalo dulu sikap kan ditentukan oleh kedua guru itu, tapi kalo sekarang kan semua guru harus wajib mengintegrasikan di dalam setiap pembelajarannya.”<sup>15</sup>

Hal ini juga senada dengan Bapak Hadi selaku Guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

“Sikap sosial pada awalnya kan diterapkan pada mata pelajaran yang notabennya islami, seperti aqidah akhlak, Al-Qur’an hadis dan muatan lokal seperti kitab nahwu dan shorof, namun seiring berjalannya kurikulum setiap mata pelajaran dicantumkan nilai karakternya kepada peserta didik mbak, seperti pelajaran yang saya ampu yaitu IPS, contoh misalnya pada materi sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan, nah disini kita sisipkan sikap sosial yaitu saling toleransi antar agama, kemudian santun ketika berperilaku, peduli antar sesaa, dan menghargai pendapat orang lain, teman, dan lingkungan sekitarnya.”<sup>16</sup>

Dengan pertanyaan tersebut setiap guru IPS harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Dalam menginterpretasikan di dalam pembelajaran IPS membutuhkan proses yang dapat melatih sikap sosial di dalam

---

<sup>14</sup> Muhammad Zamroni, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, wawancara 1, Transkrip.

<sup>15</sup> Aning, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip., n.d.

<sup>16</sup> Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip., n.d.

peserta didik, sehingga sikap sosial dapat dimanfaatkan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar.

Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di kelas tergantung dari tema yang akan diajarkan serta dari guru yang mengajar. Setidaknya dalam menginterpretasikan tidak akan ketinggalan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Aning Wali Kelas VII bahwa:

“Jadi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS yaitu tergantung dari tema mata pelajaran yang akan diajarkan, jadi nanti ee kita masukan di dalam RPP mbak.”<sup>17</sup>

Hal tersebut senada dengan Guru IPS kelas VII MTs Matholi’ul Falah menyatakan :

“Kalau RPP kan dari silabus menuju RPP, ee sehingga apa bisa mengintegrasikan pendidikan di RPP, karena kalau disilabus kan tidak bisa diubah intinya kan silabus sudah paten gitu ya mbak,. Jadi ada disalah satu dilamnya menjadikan satu dengan RPP.”<sup>18</sup>

Pembentukan sikap sosial dalam pembelajaran IPS menurut bapak Hadi selaku guru IPS kelas VII mengatakan bahwa:

”Sikap sosial adalah perilaku yang menunjukkan perbuatan yang positif. Contohnya adalah saling tolong menolong , saling menghargai. Sikap sosial tidak hanya di dalam mata pelajaran IPS tetapi semua pelajaran yang sudah disesuaikan dengan tingkat kompetensi pembelajaran.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara yang dijelaskan bapak Hadi bahwa sikap sosial yang terbentuk di dalam pembelajaran yang menjadikan kita bagi setiap guru adalah RPP. Sikap tersebut diantaranya sikap gotong royong, toleransi serta bertanggung jawab, jujur, disiplin, santun dan percaya diri.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa mereka saling tolong menolong ketika temannya sakit dengan diantarkan ke UKS, kemudian jika temannya tidak masuk dalam 5 hari mereka menjenguknya bersama-sama dirumahnya. Kemudian saat ada jadwal piket mereka mengerjakan tugasnya

---

<sup>17</sup> Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip., n.d.

<sup>18</sup> Aning, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip., n.d.

<sup>19</sup> Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

dengan rasa bijaksana. Sekolah menengah sikap sosial sangat penting, karena hal tersebut merupakan awal dari pembentukan karakter, dan perilaku.

Kemudian di akhir pembelajaran siswa diberikan tugas rumah, agar tugas rumah tersebut dikerjakan tepat waktu serta bertanggung jawab. Dalam pembelajaran IPS indikator yang dicantumkan di RPP menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dan gotong royong. Sikap guru sangat penting, karena menjadikan contoh setiap siswanya.

Siswa kelas VII yang bernama M. Irsyad, Azka Kurniawan, dan ilham mengatakan bahwa:

“Salah satu sikap sosial yang kita diajari yaitu belajar bersama-sama dengan teman meunjukkan sikap jujur, tanggung jawab jika kita diberikan tugas dari guru, selain itu kita saling gotong royong jika kita mengalami kesulitan mbak.”<sup>20</sup>

Hal senada dengan Fadil, Ramdani, Nur hidayah siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“sikap kita sehari-hari sebenarnya diamati oleh setiap guru, contohnya itu seperti gini mbak eee sebelum pemelajaran dimulai kan kita di absen dulu ya mbak, nah jika teman kita itu ada yang sakit, yang sakitnya itu lebih dari 3 hari, maka kita itu disur untuk menjenguknya dirumahnya. Dari hal tersebut agar saling menjalin yang baik dan itung-itung bersiaturahmi lah mbak.”<sup>21</sup>

Kemudian keterangan dari Fitria may Muna, Nofi, Ayudia, dam Dila kelas VII bahwa:

“Sikap yang dibentuk yaitu bertanggung jawab, gotong royong, toleransi, jujur, peduli sama sesama, dan kita saling percaya diri mbak. Seperti jika kita disuruh maju kita dilatih untuk percaya diri bahwa aku bisa, gitu mbak, dan dibalik saya berani maju, kita juga dilatih agar kita saling menghormati pendapat dari orang lain mbak.”<sup>22</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara yang sudah didapat oleh peneliti. Dalam mengimplementasikan sikap sosial sangat dibutuhkan madrasah di salah satu pendidikan karakter. Perilaku

---

<sup>20</sup> Siswa-Siswi kelas VII , Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 4, Transkip., n.d.

<sup>21</sup> Siswa-Siswi kelas VII , Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 4, Transkip.

<sup>22</sup> Siswa-Siswi kelas VII , Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 4, Transkip.

sosial yang sudah dibentuk dari pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS yang tercantum di RPP dengan memasukkan nilai karakter. Sehingga menjadikan bersatu di setiap pembentukan sikap pembelajaran IPS pada kelas VII MTs Matholi'ul Falah Juwana.

**2. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana**

Guru merupakan orang yang sangat berperan dalam membentuk dan penerapan pendidikan karakter dalam siswa. Sehingga proses terjadinya pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial terhadap siswa sudah berjalan dengan baik, dan menjadikan peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah. Maka dari itu terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap siswa VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Zamroni selaku kepala sekolah MTs Matholi'ul Falah mengungkapkan bahwa:

“Kalau penghambat dalam implementasi pendidikan karakter ke siswa ada hambatannya mbak, penghambat menurut saya yaitu dari orang tuanya, kedua dari lingkungannya dan ketiga dari diri sendiri makusutnya dari kurangnya kesadaran siswa itu sendiri, dari kami dan guru-guru disini harus bersabar dan mengajak siswa menjadi lebih baik lagi, agar terbiasa, apalagi kalau sudah berbicara dengan sikap itu sangat penting dalam diri peserta didik”<sup>23</sup>

Hal senada dengan disampaikan oleh Guru IPS MTs Matholi'ul Falah Juwana sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hadi bahwa:

“Menurut saya semua peserta didik mempunyai karakter yang baik, tetapi sebagian anak pasti kalau diberitahu masuk kuping kanan keluar kekuping kiri, istilahnya bandel lah kalau diberi nasehat, bahkan sudah diberi nasehat berkali-kali tetap aja melakukan kesalahan, nah dari sini menurut saya kurang penanaman pendidikannya dari keluarga. Penanaman sangat penting bagi peserta

---

<sup>23</sup> Muhammad Zamroni, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, wawancara 1, Transkrip.

didik, makannya kalau bisa harus ditanamkan dari sejak kecil atau sedini mungkin dalam mengajarkan kebaikan. Sehingga tiap masing-masing orang tua dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada anaknya.”<sup>24</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan kepada ibu Aning wali kelas VII MTs Matholi’ul Falah Juwana, beliau mengetakan bahwa:

“Hal yang menghambat guru baik dalam menerapkan pendidikan karakter dan maupun dalam pembelajaran terhadap peserta didik, yaitu dengan minimnya orang tua, kemudian adanya gadget, pergaulan di luar sekolah, terbatasnya waktu, karena saya bilang terbatasnya waktu, karena guru tidak sepenuhnya memantau keadaan mereka berada diluar lingkungan sekolah.”<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial adalah, adanya teknolgi yang dimana siswa sering melanggar siswa melanggar membawa hp dan pergaulan di luar sekolah, dimana pergaulan tersebut mendapatkan pengaruh yang besar terhadap peserta didik, karena sudah salah pergaulan. Dari hal tersebut maka akan menutup kemungkinan mereka akan mempengaruhi teman-temannya di sekolah. Selain itu hambatan dari minimnya orang tua yang memberikan arahan dan menjaga anaknya. Kemudian guru hanya memiliki keterbatasan waktu, karena guru bisa mengontrol peserta didik hanyadisekolahan saja, latar belakangnya berbeda, dan kurang kesadaran dari siswa dalam peraturan sekolah.

### **3. Solusi terjadinya faktor penghambat pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Matholi’ul Falah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.**

Dalam mewujudkan pendidikan karakter perlu adanya solusi, jika di dalamnya terdapat faktor penghambat perlu ada solusi, sehingga tujuan dalam mengimplementasikan pendidikan kepada peserta didik dapat berjalan dengan lancar terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial. Adapun solusi yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Zamroni sebagai kepala sekolah bahwa:

<sup>24</sup> Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>25</sup> Aning, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip.

”Solusinya yaitu memberikan arahan terhadap guru dan staf-staf disini bagaimana dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial terhadap peserta didik, kemudian memberikan dukungan dan penanaman karakter ketika di sekolah, yang ketiga guru mata pelajaran harus faham bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya, seperti cara mengajarkan metode atau strategi yang digunakan dalam pembentukan sikap sosial, yang terakhir memberikan dukungan dari orang tua, jika tidak bekerja sama dengan orang tua sama saja dan tidak seimbang, karena sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin mengajak peserta didik bersikap dengan baik, jika tidak diimbangi dengan dukungan orang tua, akan mengalami kurang seimbang dalam membentuk sikap sosial pada peserta didik.”<sup>26</sup>

Bapak Hadi selaku Guru IPS mengatakan bahwa:

“Dimana setiap perkembangan itu sudah diciptakan sejak lahir, maka dari itu solusinya harus menciptakan dukungan dari dalam diri sendiri yang nantinya dukungan keluarga itu muncul dan lingkungan sekolah yang berada disekolah dan guru yang sangat konsisten. Sehingga peserta didik dapat mulai pembentukan karakter yang baik dan menjadikan hal yang sangat penting bagi guru dan keluarga menjadi siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan saja akan tetapi mempunyai budi pekerti yang sangat luar biasa.”<sup>27</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Ibu Aning Selaku Wali Kelas VII MTs Matholi’ul Falah Juwana bahwa:

“Memberikan bentuk kerja sama guru dengan orang tua, merekalah yang sangat dekat dengan siswa, dengan hal tersebut peserta didik merasa nyaman dan terarah jika mereka belajar dirumah, karena guru waktunya terbatas untuk mengawasi. Dengan kondisi yang penuh kasih sayang dan perhatian dari orang tua.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Zamroni, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, wawancara 1, Transkrip.

<sup>27</sup> Hadi, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>28</sup> Aning, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip., n.d.t

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai narasumber diatas bahwasannya solusi dari ketiga tersebut dapat memberikan solusi keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran. Karena madrasah adalah orang tua kedua setelah orang tuanya dari peserta didik. Jika madrasah sudah diberikan pengajaran dan arahan yang baik, dirumah juga dapat diberikan pengajaran yang baik, sehingga kedua tersebut antara pihak madrasah dan orang tua akan menjadi satu kesatuan dalam mendidik anak untuk memiliki karakter dan sikap yang baik untuk kedepannya.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

Tujuan pendidikan adalah memanusiaikan manusia, dimana pendidikan itu berlangsung di satuan pendidikan yang memiliki suatu proses tujuan.<sup>29</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut satuan pendidikan membentuk kurikulum yang ada di sekolah yang berisi muatan. Kurikulum 2013 disebut juga dengan pendidikan karakter yang mana kurikulum tersebut menjadikan hasil dari kelulusan siswa yaitu aspek penilaian sikap. Sikap sosial dapat dibentuk di dalam pembelajaran IPS dengan guru atau pendidik, sehingga keberhasilan siswa didapatkan di dalam materi kelas.

Proses yang paling utama adalah mengintegrasikan terlebih dahulu pendidikan karakter dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Sehingga nantinya pendidik lebih mudah dalam mengintegrasikan ke dalam materi yang akan diajarkan dan juga dalam mengimplementasikan kepada peserta didik yang ada di dalam kelas.

Dalam proses penanaman sikap sosial kepada siswa, guru memulai tugasnya dengan langkah awal yaitu memasukan nilai karakter kedalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk mata pelajaran IPS, setelah itu guru memberikan materi pembelajaran dengan metode yang bermacam-macam serta strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik dapat dapat menikmati pembelajaran dengan baik, dalam proses

---

<sup>29</sup> Irwanto Anas Salahudin, *Alkrienciesshie, Pendidikan Karakter: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). hlm108.

pemberian materi seorang pendidik sangat berperan dalam memberikan siswa keleluasan dalam berkomentar, sikap menghargai pendapat orang lain, saling bertoleransi dan bersikap jujur dalam berkata. Sikap sosial seperti itu terbentuk bukan dari teori, namun pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus hingga peserta didik secara tidak sadar membentuk karakter yang positif dari apa yang sering mereka lakukan. Penerapan pembentukan sikap sosial dari nilai karakter yang tercantum dalam RPP yang dibuatnya.

Peneliti mendukung pendapat Thomas Lickona yang mengatakan bahwa serangkaian domain yang mengacu pada perasaan dan perilaku yang menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai pada setiap pembelajaran perlu dikembangkan, dieksplorasi, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada tatapan kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamatan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, dimana guru mata pelajaran IPS tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik, namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan memberikan contoh sikap sosial yang baik dari setiap materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan kepada peserta didik.

## **2. Analisis Faktor penghambat pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana**

Peserta didik berasal dari SDM yang berbeda sehingga karakter mereka bermacam-macam. Hal tersebut juga akan berpengaruh dalam karakter masing-masing. Maka hal tersebut tidak mudah bagi tenaga pendidik untuk membimbing peserta didik dalam membentuk sikap yang baik. Maka dari itu terdapat beberapa penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Perlu diperhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam proses penanaman pendidikan karakter dalam

pembelajaran. Mengajak peserta didik dalam melakukan hal-hal yang baik terutama dalam sikap terdapat faktor-faktor penghambat yang ada didalamnya. Sehingga mengakibatkan dalam menerapkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh pada peserta didik, karena tidak semua peserta didik mempunyai sikap yang sama.

Adapun faktor penghambat pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langenharo Juwana antara lain:

- a. Peran orang tua sangat minim, banyak sekali orang tua disana yang memiliki pekerjaan di kota maupun diluar kota, sehingga mereka tidak bisa dipantau terhadap pergaulan kepada anaknya. Orang tua hanya memberikan dan memasrahkan anaknya kepada pihak sekolah dengan alasan pengetahuan yang terbatas yang mereka miliki, selain itu mereka sibuk dengan pekerjaannya, sehingga orang tua tidak mengetahui bagaimana menjaga dan mengontrol anaknya.
- b. Hambatan yang kedua yaitu pengaruh adanya gadget. Salah satunya, gadget itu memang mempunyai pengaruh yang positif, tetapi handphone disini juga terjadi pengaruh negatif. Handphone sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter yang diterapkan terhadap tenaga pendidik kepada peserta didik. Karena sekarang zamannya global. Yang mana maraknya situs-situs yang digunakan oleh siswa yang dapat menimbulkan hal yang sangat negatif. Contohnya game online, dimana yang membuat mereka tidak peduli terhadap kehadiran orang disekitarnya.
- c. Pergaulan lingkungan atau pergaulan bebas. Pergaulan diluar sekolah juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter terhadap peserta didik. Dari hal ini perlu adanya kesadaran kepada orang tua, agar mengawasi dan mengontrol anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang bebas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial memiliki beberapa penghambat yaitu yang pertama faktor keluarga karena kasih sayang dan perhatian orang tua sangat mempengaruhi ketika anak sudah menjadi peserta didik, kedua faktor lingkungan, jika salah dalam pergaulan juga berpengaruh terhadap sikap anak, jadi jika sudah bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, sehingga nantinya akan berdampak pada sikap kaakter anak. Ketiga faktor gadget. Faktor ini tidak menghargai pendapat

orang lain, dan tidak mempunyai rasa antusias terhadap apa yang sudah pendidik ajarkan.

**3. Analisis Solusi terjadinya faktor penghambat dalam pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial kelas VII MTs Matholi'ul Falah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.**

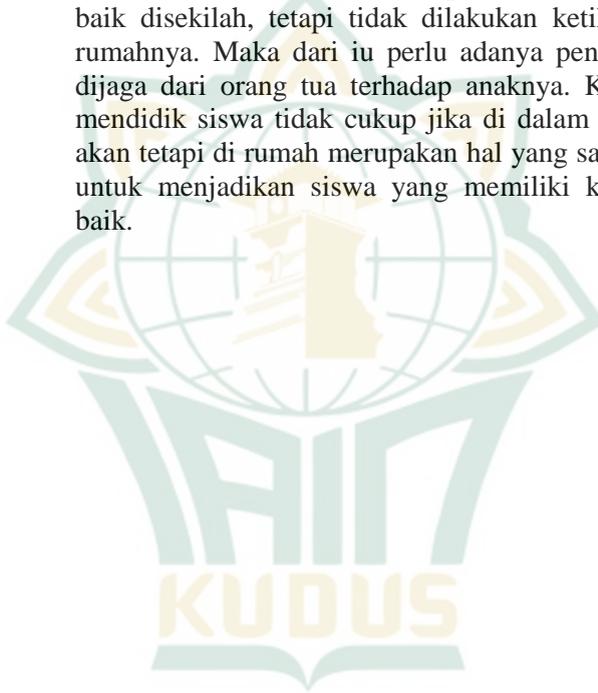
Solusi adalah faktor yang melatar belakangi peserta didik dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut. Solusi ini dapat menumbuhkan sikap sosial pada siswa mulai dari teman guru dan lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi adalah dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar, jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui dari dalam individu.

Solusi dalam menumbuhkan sikap sosial ada pada siswa itu sendiri. Ketika siswa mempunyai niat dalam hati ingin memiliki sikap sosial yang baik, maka peserta didik tersebut akan lebih mudah di kontrol. Adapun solusi yang tepat untuk mencegah penghambatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial antara lain:

- a. Memberikan aturan dan tata tertib sekolah yang mana guru dapat memberikan arahan dan contoh terhadap siswa agar mentaati tata tertib yang sudah ditentukan.
- b. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk menampilkan dirinya sebagai pendidik yang baik dan berakhlakul karimah agar sikap tersebut ditiru oleh siswa.
- c. Lingkungan sekolah memberikan nilai-nilai yang positif seperti membiasakan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, mereka harus melakukan berdo'a di halaman sekolah dengan membaca juz 30, dan sebelum pulang mereka melakukan solat dhuhur berjamaah dimushola. Dengan adanya hal tersebut akan mempengaruhi terhadap peserta didik untuk terbiasa berjamaah baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Dengan adanya solusi dalam implementasi pendidikan karakter terhadap siswa salah satunya adalah peraturan tata tertib dan peran guru dilingkungan tersebut. Dengan begitu yang disampaikan oleh guru IPS MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana menyatakan bahwa peraturan tata tertib yang ada disekolah merupakan solusi untuk menamankan nilai-nilai

pendidikan karakter terhadap siswa. akan tetapi dilihat dalam jurnal Hanag Ar rasyid mengatakan bahwa solusi lainnya yaitu adanya dukungan dari orang tua, dimana hal tersebut sangat bertolak belakang dengan peneliti temukan di lapangan.<sup>30</sup> Bahwa adanya dukungan orang tua merupakan faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. Dimana kurangnya pendidikan yang dimiliki orang tua terhadap pergaulan bebas yang ada diluar lingkungan sekolah. Tadinya anaknya sudah menanamkan pendidikan karakter yang baik disekiloh, tetapi tidak dilakukan ketika berada di rumahnya. Maka dari iu perlu adanya pengawasan dan dijaga dari orang tua terhadap anaknya. Karena dalam mendidik siswa tidak cukup jika di dalam sekolah saja, akan tetapi di rumah merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan siswa yang memiliki karakter yang baik.



---

<sup>30</sup> Hanang AR Rasyid, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah," *Hanag Ar Rasyid* VOL !%, no. NO 1 (2016).